

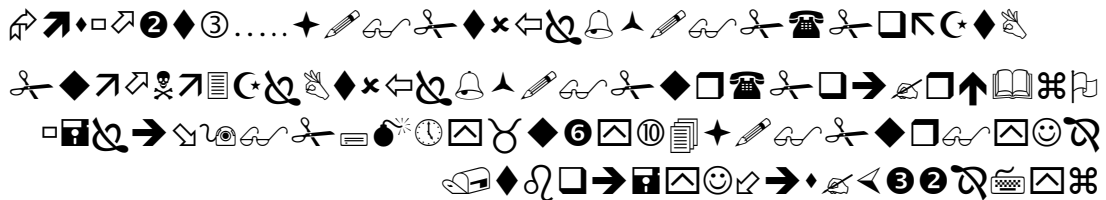
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia.¹Pendidikan sebagai upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang berkualitas diantaranya melalui proses pembelajaran.

Dalam agama Islam, pada dasarnya pendidikan ditandai pada sebuah kesadaran bahwa setiap muslim mempunyai kewajiban untuk menuntut ilmu dan tidak boleh mengabaikannya, sebagaimana firman Allah SWT. dalam surah Al-Mujadilah ayat 11, yang berbunyi:



Ayat di atas menjelaskan tentang Allah SWT.akan mengangkat beberapa derajat orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan. Sebagaimana pada rumusan tujuan Pendidikan Nasional yang ditegaskan dalam Undang-Undang RI No.20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pada Bab III pasal 4 yang dirumuskan sebagai berikut:

¹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), Cet ke-3, h.22.

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dalam membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Isi Undang-undang tersebut mengandung maksud pendidikan bertujuan agar anak didik dapat menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Konstitusi Indonesia memandang bahwa agama merupakan elemen penting dalam pendidikan. Komitmen ini diwakili dengan kata: ketuhanan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia.

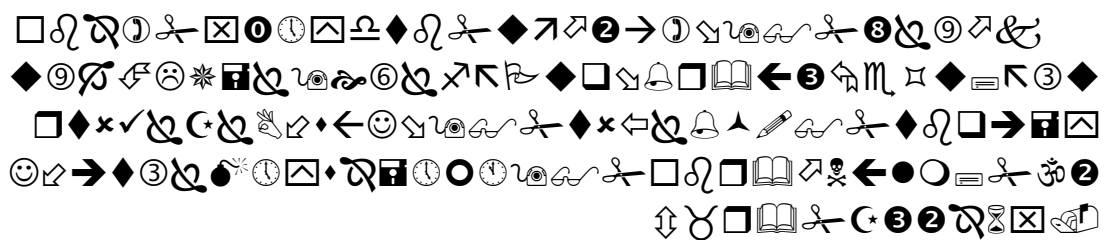
Hal tersebut menggambarkan bahwa pendidikan agama merupakan fase awal tahap pengenalan nilai-nilai Islami bagi anak didik. Di samping itu pendidikan agama dan pendidikan nasional tidak dapat dipisahkan satu sama lain, ibarat dua sisi mata uang yang saling melengkapi, saling mengisi dan saling mendukung dalam upaya membangun bangsa secara keseluruhan menuju masa depan yang lebih baik.

Menurut Asikin Nor dalam bukunya *Pendidikan Dalam Perspektif Hadits* mengatakan bahwa tujuan pendidikan Islam menurut Zainab Hartati tidak terlepas dari tujuan hidup manusia menurut Islam, pribadi-pribadi yang taqwa, dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat dan agar tujuan dapat dicapai maka pelaksanaan pendidikan Islam tidak bertentangan dengan Alquran dan Hadits.³

²Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dan Penjabarannya*, (Jakarta: Cemerlang, 2003), h. 12.

³Asikin Nor, *et.al, Pendidikan Dalam Perspektif Hadits*, (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2012), Cet ke-I, h. 115.

Salah satu mata pelajaran yang sangat urgensi diajarkan adalah Mata Pelajaran Alquran Hadits, yang mana keduanya ini adalah sumber ajaran utama Islam, dan menjadi standar baku yang dijadikan acuan dalam menjalani kehidupan umat manusia didunia, sebagaimana yang terdapat dalam Q.S. Al-Isra ayat 9 sebagai berikut:



Ayat di atas menjelaskan bahwa Alquran adalah petunjuk bagi manusia. Belajar dan mengajarkan Alquran adalah yang pertama dan paling utama dalam kehidupan seorang muslim, karena Alquran selain kalam Allah yang maha suci, juga sebagai pedoman hidup di dunia hingga sampai selamat ke negeri akhirat.⁴

Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan pengetahuan siswa-siswi terhadap Alquran adalah dengan mengeluarkan Peraturan Daerah (Perda) No.3 tahun 2009 Bab III pasal 5 yaitu: 1) Penyelenggaraan pendidikan Alquran dilakukan oleh pemerintah daerah dan atau masyarakat; 2) Penyelenggaraan pendidikan Alquran sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dilakukan pada semua jalur dan jenjang pendidikan formal; 3) Penyelenggaraan pembelajaran pendidikan Alquran sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dan 2 merupakan bagian dari kurikulum

⁴*Ibid.*,h.19.

pendidikan nasional.⁵Sejalan dengan upaya memperoleh pengajaran dan tuntunan hidup bagi setiap muslim, kemampuan membaca Alquran merupakan pengajaran yang utama, jadisangat penting mengajarkannya sejak dini.

Hal ini sudah terlihat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Alquran dan Hadits untuk Madrasah Ibtidaiyah menempatkan Kompetensi Dasar membaca Alquran merupakan salah satu Kompetensi Dasar yang harus dikuasai siswa.Penjabaran Kompetensi Dasar tersebut secara garis besar tercermin kedalam indikator berikut: 1) Melafalkan surah-surah tertentu dalam juz' amma dan hadits-hadits pilihan sebagai tahap awal membaca; 2) Membaca huruf-huruf hijaiyah sesuai *makhrajnya*; 3) Membaca Alquran dan Hadits dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu *tajwid*.⁶

Alquran menggunakan lafaz Arab yang akan berbeda maknanya apabila terjadi kesalahan bacaan. Ketidakmampuan mengidentifikasi perubahan bentuk huruf menyebabkan anak tidak mampu membaca Alquran dengan benar.Kekeliruan dalam membaca tentunya berdampak kepada perubahan arti kata/kalimat yang dibaca.

Pada uraian diatas, diketahui membaca Alquran merupakan pembelajaran yang sangat urgensi untuk diajarkan, khususnya bagi anak yang masih duduk dibangku sekolah, maka sangat diperlukan peran serta guru dalam proses pelaksanaan pembelajaranmata pelajaran yang menyangkut Alquran, yakni Alquran Hadits, karena

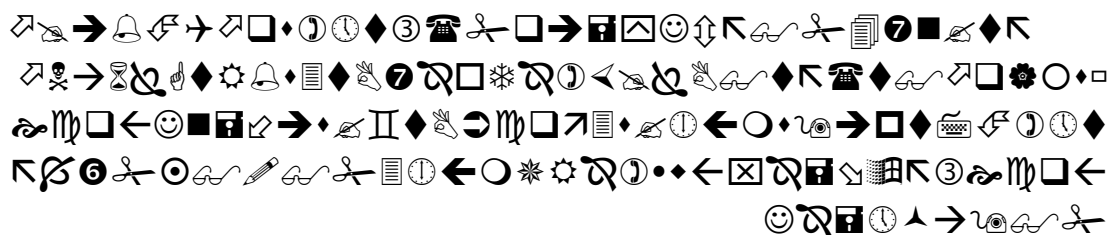
⁵Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Selatan No 3 tahun 2009 Tentang Pendidikan Al-Qur'an di Kalimantan Selatan (Banjarmasin, Dinas pendidikan Provinsi Kalimantan Selatan, 2010), h.8.

⁶Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009),h. 92.

di dalam proses pelaksanaan suatu mata pelajaran sangat berpengaruh dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Sebagaimana yang terdapat dalam Undang Undang RI No. 14 tentang guru dan dosen, yaitu: “Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal”.⁷Jadi, guru atau pengajar merupakan komponen penyelenggara pendidikan, tanpa peran serta guru mustahil kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana.

Kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas menentukan keberhasilan belajar siswa. Pentingnya peningkatan kemampuan melaksanakan suatu tugas, dijelaskan dalam Q.S Al-An’am ayat 135 yang berbunyi:



Ayat di atas menunjukkan bahwa kemampuan terkait dengan keberhasilan. Bagi guru, kemampuan keilmuan dan penguasaan metodologi pengajaran akan memiliki peranan yang positif dalam menunjang kesuksesan di dalam melaksanakan tugas-tugas keguruannya dengan sebaik-baiknya.

Ketika penulis melakukan peninjauan awal untuk penelitian skripsi ini di Madrasah Ibtidaiyah Nor Rahman Banjarmasin, penulis melihat fenomena yang terjadi

⁷Undang Undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, h.3.

pada siswa kelas V. Pada saat pembelajaran penulis mendengar bacaan surah-surah pendek, menurut hemat penulis mereka mampu membaca surah dengan baik dan benar. Untuk membuktikan hal tersebut penulis tertarik untuk menggali data tentang bagaimana nilai-nilai mereka, terbukti bahwa nilai siswa kelas V yang berjumlah 31 orang pada semester II dengan persentase menambahkan ulangan harian, nilai tugas, dan nilai ulangan semester memperoleh nilai rata-rata akhir adalah 7,7 nilai tersebut telah memenuhi standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) Alquran Hadits, yakni 60. Berdasarkan observasi awal, nilai siswa ini mencapai nilai tertinggi dibanding nilai siswa pada madrasah madrasah lain ditempat tersebut. Di samping itu pula, terdapat beberapa siswa yang berprestasi dalam lomba tartil baik sekecamatan ataupun sekotamadya. Senada dengan fakta tersebut, penulis tertarik ingin meneliti lebih jauh bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan oleh guru di madrasah tersebut.

Bertitik tolak dari latar belakang diatas, penulis mengadakan penelitian tentang fenomena tersebut yang diformulasikan dalam bentuk penelitian yang berjudul: "Pelaksanaan Pembelajaran Alquran Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Nor Rahman Banjarmasin".

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran yang keliru terhadap judul skripsi diatas, maka perlu adanya penegasan judul agar para pembaca mudah mengetahui sasaran yang menjadi pembahasan dalam skripsi ini, yaitu:

1. Pelaksanaan Pembelajaran

Menurut E. Mulyasa pelaksanaan adalah kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Pelaksanaan pengajaran selayaknya berpegang pada apa yang tertuang dalam perencanaan.⁸

Adapun pelaksanaan pembelajaran yang dimaksud dalam skripsi ini adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sebagai pendidik dan siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nor Rahman Banjarmasin sebagai peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar meliputi kegiatan: Persiapan mengajar guru Alquran Hadits, pelaksanaan mengajar meliputi: 1) materi yang di ajarkan, 2) kegiatan pembelajaran, 3) media pembelajaran, dan 4) metode dan strategi pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran, yang bertujuan untuk mencapai pengetahuan dan memperoleh perubahan tingkah laku siswa.

2. Mata Pelajaran Alquran Hadits

Mata Pelajaran Alquran Hadits adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Madrasah Ibtidaiyah yang dimaksudkan untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam Alquran dan Hadits sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai perwujudan iman dan taqwa kepada Allah SWT.⁹

⁸Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset, 2008), Cet ke-13, h. 5.

⁹Ahmad Lutfi, *op. cit.*, h. 3.

Pada mata pelajaran Alquran hadits terdapat beberapa surah-surah pendek yang harus dikuasai oleh anak-anak didik, Adapun surah pendek yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah surah Al-alaq yang diajarkan pada kelas V.

Sehingga dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan Pelaksanaan pembelajaran Alquran Hadits di MI Nor Rahman Banjarmasin yang penulis maksud adalah pelaksanaan pembelajaran yang difokuskan hafalan surah pendek Al-alaq dengan baik dan benar meliputi kegiatan persiapan mengajar guru Alquran Hadits, pelaksanaan mengajar, meliputi: 1) materi yang diajarkan, 2) kegiatan pembelajaran, 3) media pembelajaran, dan 4) metode dan strategi pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Alquran Hadits di kelas V di MI Nor Rahman Banjarmasin.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka rumusan masalah penelitian yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Alquran Hadits yang difokuskan hafalan surah pendek Al-alaq pada kelas V di MI Nor Rahman Banjarmasin?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran Alquran Hadits yang difokuskan hafalan surah pendek Al-alaq pada kelas V di MI Nor Rahman Banjarmasin?

D. Alasan Memilih Judul

Ada berbagai alasan yang penulis kemukakan sebagai dasar pemilihan judul tersebut yaitu:

1. Alquran merupakan kalamullah yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW yang merupakan pedoman hidup kaum muslimin, jadi untuk menjadi muslim yang baik, harus pandai membaca Alquran dengan bacaan yang baik dan benar sebagai penerus generasi muda Islam.
2. Pembelajaran materi Alquran Hadits yakni membaca surah-surah pendek dengan baik dan benar pada mata pelajaran Alquran Hadits merupakan materi pembelajaran yang sangat urgen, sehingga perlu diketahui pelaksanaannya.
3. Keberhasilan pembelajaran Alquran Hadits sangat berpengaruh terhadap kehidupan sehari-hari, khususnya untuk menjalankan ibadah.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Alquran Hadits yang difokuskan hafalan surah pendek Al-alaaq pada kelas V di Madrasah IbtidaiyahNor Rahman Banjarmasin.

2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran Alquran Hadits yang difokuskan hafalan surah pendek Al-alaq pada kelas V di Madrasah IbtidaiyahNor Rahman Banjarmasin.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat berguna untuk:

1. Sebagai motivasi guru dan siswa dalam meningkatkan kemampuan dalam membaca surah-surah pendek yang terdapat didalam Alquran.
2. Sumbangan pemikiran yang bermanfaat bagi pembaca untuk mempraktekkan membaca surah-surah pendek yang terdapat didalam Alquran dengan baik dan benar serta untuk memperkaya khazanah perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini adalah secara garis besar dibagi dalam lima bab yaitu:

BAB I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan teoritis, berisi tentang: pelaksanaan pembelajaran;Pengertian, tujuan dan urgensi mempelajari Alquran;Pengertian, tujuan

dan rumusan indikator pembelajaran membaca Alquran Hadits; Kinerja dan proses pembelajaran Alquran Hadits di Madrasah Ibtidaiyah, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran Alquran Hadits.

BAB III Metode penelitian, terdiri dari jenis dan metode penelitian, objek dan subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV Laporan hasil penelitian, terdiri dari deskripsi setting penelitian, penyajian data dan analisis data. Dan

BAB V Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.